

DINAMIKA KELOMPOK PENGUSAHA WARUNG SATE AYAM KHAS AMBAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN TARAF HIDUP

Roviana¹, Abdul Malik²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
rovianapnf@student.unnes.ac.id

Diterima: 25 November 2022 Revisi: 06 Desember 2022 Diterbitkan: 30 Desember 2022

Abstrak

Desa Ambalresmi mengalami perkembangan yang pesat dengan keberadaan Usaha Sate Ayam Khas Ambal yang semakin banyak dan kemudian membentuk sebuah Paguyuban Keluarga Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menganalisis dinamika kelompok pengusaha sate ayam 2) mendeskripsikan dan menganalisis proses belajar pengusaha sate ayam 3) mendeskripsikan dan menganalisis dampak dinamika kelompok dalam peningkatan taraf hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian ini adalah ketua dan anggota paguyuban sate. Ketua RT dan salah satu warga RT 04/03 sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode/teknik. Teknik analisis menggunakan model interaktif Milles & Huberman meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) dinamika paguyuban pengusaha sate ayam berjalan dinamis. Terlihat unsur dinamika seperti pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok sudah berjalan. 2) proses belajar yang dilakukan oleh pengusaha sate dengan mengamati dan menerapkan, belajar sambil bekerja, serta dengan adanya kegiatan bersama paguyuban melalui pertemuan rutin dan adanya bimbingan, sosialisasi serta pelatihan dari dinas terkait. 3) dampak pada peningkatan taraf hidup dengan berkembangnya usaha sate dirasakan oleh pengusaha sate itu sendiri yaitu pendapatan meningkat, memenuhi kebutuhan pokok, mengembangkan usaha, pendidikan anak tercukupi dan transportasi memadai. Sedangkan untuk masyarakat sekitar yaitu masyarakat sekitar membuat usaha yang menunjang usaha sate seperti usaha ketupat, tempe dan penggilingan bumbu.

Kata kunci: *Dinamika Kelompok, Pengusaha Sate, Taraf Hidup*

Abstract

Ambalresmi experienced rapid development with the existence of more and later formed a Family Association of Ambal Typical Chicken Satay Entrepreneurs. This study aims to 1) describe and analyze group dynamics of chicken satay entrepreneurs 2) describe and analyze the learning process of Sate Ayam entrepreneurs 3) describe and analyze the impact of group dynamics on improving living standards. This study uses a qualitative approach, the subject of this research is the head and members of the "sate ayam" entrepreneurs. The head of RT and one of the residents of RT 04/03 as informants of this study. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation of sources and technique. The data analysis technique using interactive models of Milles and Huberman includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study 1) the dynamics of the community of sate ayam is dynamic. The dynamic elements such as group development, group cohesiveness, group atmosphere, group pressure and group effectiveness have been running. 2) the learning process carried out by sate entrepreneurs by observing and implementing, learning while working, as well as by having regular meeting community activities guidance, socialization, and training from related agencies. 3) the impact on

improving living standards with the development of the sate business is felt by the sate entrepreneurs themselves, namely increased income, meeting basic and develop business needs, adequate children's education, adequate transportation. As for the surrounding community, namely the surrounding community, they make businesses that support the sate business such as business "ketupat", "tempe" and spice grinder.

Keywords: *group dynamics; satay seller; living standard*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kehidupan manusia pada dasarnya akan selalu mengalami perubahan, karena kehidupan sosial bersifat dinamis atau selalu berubah (Setiadi, 2011:271). Manusia dalam menghadapi segala perubahan dan upaya memenuhi kebutuhan, mereka akan saling berinteraksi dengan orang lain dan pada akhirnya mereka akan membentuk suatu kelompok. Oleh karena itu dalam menjalani kehidupannya manusia tidak akan terlepas dari sebuah kelompok. Setelah mereka membentuk suatu kelompok maka mereka akan melakukan pergerakan dengan kekuatan yang dimiliki dan adanya hubungan timbal balik antar anggota dalam mencapai tujuan merupakan sebuah proses dinamika kelompok.

Dinamika adalah interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain atau anggota kelompok secara keseluruhan (Santoso, 2009:15). Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh sebuah kelompok yang dapat membuat pergerakan, perkembangan dan perubahan kelompok tersebut sesuai dengan tujuan kelompok. Perubahan tersebut terjadi karena adanya interaksi dari anggota kelompok baik dengan anggota lain dari kelompok tersebut ataupun kelompok lain dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok yakni 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi dan tugas kelompok, 4) pengembangan kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok, 7) tekanan kelompok, 8) keefektifan kelompok (Wahyuni et al., 2017). Kedinamisan suatu kelompok akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari kelompok tersebut. Apabila tujuan dari kelompok dapat tercapai artinya akan ada peningkatan taraf hidup yang lebih baik yang dirasakan oleh anggota kelompok.

Selama manusia berada dalam kelompok atau masyarakat maka manusia sedang melakukan proses belajar. Pendidikan merupakan salah satu bekal bagi manusia dalam hidup bermasyarakat dan menghadapi segala perubahan serta perkembangan yang ada. Adanya dinamika dalam suatu kelompok maka membuat anggota dari kelompok itu harus mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Berusaha mengikuti perkembangan zaman yang ada merupakan suatu proses belajar manusia. Disitulah proses pendidikan seumur hidup dijalankan. Pendidikan seumur hidup merupakan bagian dari pendidikan non formal. Saling bertukar pikiran dan informasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan baru dan menimbulkan perubahan di kelompok tersebut. Konsep pendidikan non formal disini sejalan dengan proses belajar manusia yaitu sesuai kebutuhan dan fleksibel (Shala & Grajcevcic, 2018). Adanya pendidikan non formal yang diselenggarakan dan berlangsung seumur hidup maka akan berdampak pada aktualisasi potensi manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Syamsi, 2010).

Kondisi sejahtera dapat dilihat dari pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, tempat tinggal dan fasilitas didalamnya, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi (Sugiharto et al., 2007). Kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat maka menunjukkan taraf hidup mereka tercukupi. Taraf hidup manusia dibedakan menjadi dua yaitu taraf hidup primer dan taraf hidup sekunder (Manullang, 2011). Taraf hidup primer adalah berkaitan dengan kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupannya. Taraf hidup primer contohnya papan, sandang dan pangan. Sedangkan taraf hidup sekunder adalah kebutuhan yang menunjang atau mendukung kebutuhan hidup primer. Contohnya seperti pendidikan, kesehatan dan pelayanan kesehatan, transportasi dan lainnya.

Desa Ambalresmi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki potensi lokal yang cukup bagus untuk dikembangkan. Salah satunya adalah kuliner yang menjadi ciri khas desa ini "Sate Ayam Khas Ambal". Keberadaan sate ayam ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi para pemilik usaha ini maupun masyarakat sekitar. Perkembangan usaha sate ayam yang semakin pesat menjadikan masyarakat sekitar banyak yang meniru untuk mendirikan usaha ini. Banyaknya para pengusaha Sate Ayam Khas Ambal di salah satu dusun desa Ambalresmi yaitu Dusun Dukuh sehingga dusun ini dikenal sebagai kompleks Sate Ayam Khas Ambal. Hingga kemudian para pengusaha sate ayam ini membentuk suatu paguyuban untuk memudahkan koordinasi dengan para pengusaha. Paguyuban itu bernama Paguyuban Keluarga Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal.

Kemajuan, perkembangan dan perubahan yang semakin pesat dari pengusaha sate ayam ini menunjukkan adanya dinamika kelompok dari para pengusaha sate ayam ini. Kedinamisan kelompok pengusaha sate ayam yang tergabung dalam paguyuban ini menimbulkan peningkatan taraf hidup bagi mereka. Peningkatan taraf hidup juga dirasakan oleh masyarakat sekitar mereka. Proses belajar dari para pengusaha juga ditunjukkan dengan munculnya Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Mereka belajar dari awal berkaitan dengan pengolahan sate sampai dengan mereka bisa sehingga dapat mendirikan usaha tersebut. Selain itu juga mereka akan selalu berusaha mempertahankan dan bahkan mengembangkan usaha mereka dengan mengikuti perkembangan zaman. Proses belajar yang mereka lakukan tergolong dalam pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis dinamika kelompok, proses belajar dan dampak Pengusaha Warung Sate Ayam Khas Ambal di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu kondisi dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa yang ada di lapangan (Nugrahani, 2014:4). Desain penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu peristiwa atau kejadian yang kontemporer secara mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data dan berupa deskriptif. Subyek penelitian ini yaitu Ketua Paguyuban Pengusaha Warung Sate Ayam Ambal, pengusaha

Warung Makan Sate Ayam Ambal 3 (tiga) yang tergabung dalam Paguyuban Sate Ayam Ambal. Ketua Paguyuban juga merupakan salah satu pengusaha sate dan 3 (tiga) pengusaha sate yang peneliti pilih adalah berdasarkan lamanya mendirikan usaha sate. Terkait dengan informan penelitian ini adalah Ketua RT 04/03 Desa Ambalresmi dan salah satu warga RT 03/04 yang mengetahui perkembangan dari pengusaha sate.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih lokasi penelitian di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Fokus dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok dan proses belajar dari pengusaha Sate Ayam Khas Ambal serta dampak terhadap taraf hidup dari Pengusaha Sate Ayam baik untuk mereka sendiri atau untuk masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:308). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dikumentasi. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kehidupan suatu kelompok atau masyarakat akan mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Adanya perubahan yang terjadi menimbulkan suatu dinamika di kelompok tersebut. Suatu kelompok dalam menghadapi perubahan yang ada dan harus mampu mempertahankan eksistensinya sehingga tidak tertinggal. Tuntutan kebutuhan juga mengalami perubahan apabila kehidupan mengalami perubahan. Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, khususnya di Dusun Dukuh, RT 04/03 yaitu pada Paguyuban Sate Ayam Khas Ambal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Desa Ambalresmi khususnya Dusun Dukuh, RT 04/03 merupakan salah satu desa yang menjadi percontohan dalam bidang usaha.

Kehidupan pengusaha Sate Ayam Khas Ambal ini memiliki dinamika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perkembangan yang terjadi dari awal adanya usaha sate hingga saat ini bisa bertahan dan memiliki paguyuban. Menurut keterangan dari Bapak W, terkait paguyuban pengusaha Sate Ayam Khas Ambal ini dibentuk dengan tujuan sebagai wadah bagi pengusaha sate untuk berkoordinasi satu sama lain. Selain itu tujuan dari paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dibentuk juga sebagai tempat silaturahmi dan untuk menjaga kerukunan antar pengusaha Sate Ayam. Alasan terbentuknya Paguyuban Usaha Sate Ayam juga karena semakin banyaknya orang-orang yang membuka usaha Sate Ayam Khas Ambal kemudian untuk mencegah adanya persaingan maka dibentuklah Paguyuban.

Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti terlihat bahwa tujuan dari Paguyuban ini belum tertulis sehingga kejelasan dari tujuan ini masih kurang. Karena sebuah tujuan kelompok akan lebih jelas apabila tertulis secara resmi. Terbentuknya suatu kelompok maka untuk menjalankan kelompok tersebut membutuhkan kepengurusan dari kelompok itu. Sama halnya dengan paguyuban Pagusaha Sate Ayam Khas Ambal juga membentuk struktur

kepengurusan dari Paguyuban tersebut agar tetap berjalan. Struktur dari paguyuban sudah di bentuk dengan Ketua yaitu Bapak Wagimin, Wakil Ketua Bapak Wagino (Tino), Sekretaris Ibu Tusirah dan Bendahara Bapak Warso.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal, pada saat mereka diwawancarai oleh peneliti mengenai struktur dari Paguyuban hanya dapat menyebutkan ketuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota dari paguyuban tidak begitu memahami dan hafal dengan struktur dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal sendiri. Mereka hanya hafal dengan ketua paguyubannya saja tidak dengan pengurus lainnya. Sedangkan pengamatan dari peneliti terhadap struktur kepengurusan dari paguyuban belum lengkap. Hal tersebut ditunjukkan dengan struktur kepengurusan dari paguyuban hanya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Adanya pembagian struktur kepengurusan dalam paguyuban maka tentunya muncul pembagian fungsi dan tugas dalam paguyuban. Fungsi dan tugas dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal sesuai dengan struktur organisasi.

Sedangkan terkait dengan pengembangan kelompok, berkaitan kegiatan kelompok yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan kegiatan silaturahmi. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal bahwa kegiatan dari paguyuban sejak awal adalah pertemuan setiap bulan untuk bersilaturahmi dan arisan. Sedangkan kegiatan kelompok yang berkaitan dengan pengembangan usaha sate seperti acara sosialisasi atau bimbingan dilakukan apabila ada undangan kepada paguyuban dari dinas terkait. Sedangkan untuk pengembangan usaha Sate Ayam mereka sendiri merupakan hasil dari pemikiran sendiri atau pribadi. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh individu atau pribadi terdapat pada bagian promosi, penambahan jumlah cabang, dan perbaikan dari kondisi warung.

Kekompakan dari paguyuban juga merupakan unsur yang menunjukkan kedinamisan dari suatu kelompok. Kekompakan dari paguyuban kelompok dapat dilihat dari kehadiran dalam pertemuan rutin, penentuan harga dari menu di warung makan dan kerjasama yang dilakukan oleh anggota. Berdasarkan dari wawancara dan observasi terkait dengan kekompakan dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal sudah baik, setiap anggota mengikuti pertemuan rutin yang diadakan setiap bulannya. Kemudian harga dari menu makanan yang ada di warung juga sudah diatur. Ketua paguyuban juga menyampaikan bahwa anggota paguyuban selalu antusias untuk mengikuti setiap pertemuan dan juga terkait penentuan harga memang hanya pada saat lebaran tetapi untuk hari biasa terkait harga sate sama yang beda hanya pada minuman dan makanan lain atau cemilan.

Suasana kelompok juga menentukan dinamika dari suatu kelompok itu. Suasana yang terjalin nyaman, tenteram dan baik maka keberlangsungan dari kelompok tersebut akan lama dan baik. Dapat dilihat dari keakraban yang ada diantara pengusaha Sate Ayam yang setiap hari bertemu karena rumah yang berdekatan maka mereka akrab. Selain itu keakraban juga terjalin karena para pengusaha Sate Ayam masih ada ikatan persaudaraan. Selain dari keakraban anggota paguyuban suasana kelompok dilihat juga dari keadilan pemimpin atau ketua. Keadilan dari ketua yang dirasakan oleh para pengusaha Sate Ayam Khas Ambal sudah baik, mereka diberikan kebebasan dalam berpendapat di setiap pertemuan. Kebebasan dalam bertindak juga dapat dilihat dengan adanya kebebasan dalam mengembangkan usaha mereka sendiri, tidak ada batasan kaitannya pengembangan usaha.

Usaha Sate Ayam Khas Ambal yang saat ini semakin banyak. Maka timbullah hal yang menjadi sorotan yaitu dengan persaingan antar pengusaha. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Persaingan antara pengusaha sate ayam ini tidak ada, hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa persaingan yang terjadi adalah persaingan sehat yang bertujuan sama-sama untuk memajukan usaha mereka. Artinya apabila ada salah satu yang menunjukkan sebuah perubahan atau usaha pengembangan maka mereka akan saling berbagi ilmunya. Tidak adanya persaingan yang tidak sehat di Paguyuban Pengusaha Sate ini karena paguyuban mereka dilandasi dengan kekeluargaan atau persaudaraan.

Keefektifan dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal ini dapat dilihat dengan adanya hasil yang telah dicapai dan sesuai dengan tujuan awal mereka yaitu adanya paguyuban sebagai wadah koordinasi pengusaha sate. Hal tersebut dapat dilihat adanya paguyuban para pengusaha sate masih tetap mempunyai hubungan yang baik, tidak ada persaingan yang timbul, keakraban dan kerjasamanya juga baik. Selain itu keefektifan dari paguyuban ini juga dapat dilihat adanya perubahan yang muncul. Dengan adanya paguyuban ini maka semakin memudahkan lembaga atau pihak yang ingin melakukan bimbingan atau sosialisasi terkait upaya untuk mengembangkan usaha sate. Adanya pertemuan yang dilakukan juga dapat menjadi tempat untuk saling berbagi ilmu yang mereka punya.

Selain unsur dinamika kelompok, untuk melihat kedinamisan dari suatu kelompok juga dapat dilihat dari aspek dinamika kelompok. Motivasi yang tinggi ada pada setiap anggota paguyuban dalam menghadiri setiap pertemuan yang dijadwalkan. Berdasarkan wawancara setiap anggota selalu antusias dalam menghadiri setiap bulan pertemuan yang telah dijadwalkan. Setiap keluarga selalu ada yang mewakili untuk hadir dalam pertemuan. Motivasi yang tinggi juga ada pada setiap pengusaha sate untuk melakukan pengembangan usaha. Setiap pengusaha selalu ingin terus mengembangkan usaha mereka. Kedinamisan dari sebuah kelompok juga dilihat dari interaksi yang terjadi. Interaksi yang terjalin tidak hanya dengan anggota saja tetapi dengan pihak lain selain anggota dari kelompok tersebut. Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal menjalin interaksi yang baik dengan anggota maupun dengan masyarakat sekitar. Dalam kesehariannya pengusaha sate selalu bertemu dan bercakap-cakap. Sedangkan dengan anggota yang jarak rumahnya jauh, adanya pertemuan yang dilakukan setiap bulan sekali itu mereka tetap saling berinteraksi.

Selain interaksi yang baik dengan anggota, para pengusaha sate ayam juga menjalin interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar. Para pengusaha sate tetap mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak DP pada saat wawancara. Beliau menyampaikan bahwa walaupun dengan kesibukan para pengusaha sate tetapi mereka tetap mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan. Berdasarkan dengan observasi dari peneliti terkait interaksi dengan masyarakat sekitar juga terjalin dengan baik. Dilihat dari para pengusaha yang selalu memberikan bantuan berbentuk uang tunai maupun hadiah apabila di lingkungan mengadakan lomba 17 agustus, turnamen bola dan turnamen voli.

Keberlangsungan suatu kelompok juga ditentukan adanya peran kepemimpinan. Apabila pemimpin yang memimpin kelompok tersebut memiliki peran yang baik maka keberlangsungan dari kelompok tersebut juga akan baik dan lama. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan dengan Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal, mereka menyebutkan bahwa ketua paguyuban telah menjalankan perannya dengan baik, ketua dapat mengayomi anggotanya. Peran yang baik juga dapat dilihat bahwa dari awal terbentuknya paguyuban pengusaha sate sampai saat ini belum pernah ada pergantian ketua. Setiap pengambilan keputusan juga berdasarkan keputusan bersama.

Proses Belajar Masyarakat

Usaha Sate Ayam Khas Ambal merupakan usaha yang turun temurun. Perkembangan yang terjadi pesat seperti sekarang ini melalui proses belajar dari para pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. pengusaha sate ayam sebagai bagian dari masyarakat juga akan selalu berinteraksi dengan masyarakat lain sebagai proses belajar dari hidup mereka. Hal tersebut terjadi karena manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan selalu membutuhkan bantuan orang lain di kehidupannya. Pengusaha Sate Ayam membentuk sebuah paguyuban menandakan bahwa sebagai manusia akan selalu hidup berkelompok sesuai dengan kebutuhan mereka.

Seperti yang terjadi dengan Para pengusaha Sate Ayam Khas Ambal, awal mula mereka membuka usaha sate adalah hasil belajar dari orang tua atau keluarga mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang mereka sampaikan saat wawancara. Mereka memulai usaha dengan belajar dari orang tua dan ada pula yang belajar dari keluarga mereka. Dimulai dengan mereka awalnya ikut membantu orang tua atau keluarga mereka kemudian dengan membantu mereka sembari mengamati dan belajar mengenai pengolahan sate ayam. Akhirnya mereka dapat membuka usaha sendiri dan mengembangkannya sampai saat ini. Usaha Sate Ayam Khas Ambal yang semakin banyak seperti saat ini adalah hasil dari proses belajar mereka. Diperkuat dengan pengamatan peneliti bahwa usaha sate ayam merupakan diawali oleh seorang warga yang kemudian dapat berkembang, akhirnya usaha tersebut diberikan kepada anaknya karena beliau sudah tiada.

Interaksi yang dilakukan juga merupakan proses belajar. Adanya Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal menjadi wadah bagi mereka untuk berkomunikasi dengan sesama pengusaha sate ayam. Perkembangan yang sangat pesat seperti sekarang ini juga merupakan hasil belajar dari para pengusaha sate. Usaha mengembangkan sate ayam yang dilakukan para pengusaha terdapat pada proses pengolahannya. Saat ini pengolahan ayamnya untuk pencabutan bulunya sudah menggunakan mesin bubut yang tadinya menggunakan tangan, kemudian penggilingan dari bumbu yang digunakan untuk merendam ayam yang telah dipotong sekarang sudah menggunakan mesin, tadinya untuk bumbu dilakukan penumbukan dengan menggunakan lumpang dan alu. Hal tersebut terjadi karena para pengusaha sate belajar dan mengikuti perkembangan teknologi dan juga karena usaha mereka yang sudah menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha.

Proses belajar yang lain juga dilakukan pada proses penyajian, dimana dulu penyajian sate ayam yang sudah matang ke pelanggan menggunakan piring keramik. Saat ini menggunakan piring dari rotan anyam dan atasnya diberi dengan kertas minyak. Perubahan tersebut awalnya dilakukan oleh salah seorang pengusaha Sate yaitu Ibu S. Kemudian beliau berbagi inovasi tersebut sehingga para pengusaha yang lainnya ikut belajar dari usaha pengembangan yang telah dilakukan Ibu S. Selain itu usaha untuk mengembangkan Sate Ayam

Khas Ambal ini juga dilakukan pada *marketingnya* atau bagian promosi. Saat ini hampir semua warung makan sate ayam memiliki akun media sosial yang dijadikan tempat untuk mempromosikan usaha mereka. Proses belajar yang dilakukan oleh para pengusaha Sate Ayam adalah dengan mengamati lalu menerapkannya untuk usaha mereka.

Proses belajar yang dilakukan oleh pengusaha Sate Ayam bukan hanya yang mereka lakukan sendiri. Tetapi ada dinas terkait juga yang berusaha ikut serta dalam mengembangkan usaha sate ayam. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan oleh Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal:

1. Pelatihan Kuliner Sate Ayam Ambal pada kegiatan fasilitasi bagi Industri Kecil & Menengah terhadap pemanfaatan sumber daya yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen.
2. Parade dan Demo Masak Sate dalam kegiatan “Seminar & *Master Class* Nasi Goreng dan Sate serta Festival Kuliner” di Yogyakarta
3. Sosialisasi terkait pengolahan limbah dari Sate Ayam Khas Ambal oleh Mahasiswa KKN UGM.

Berikut adalah salah satu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen.



Gambar 1. Gambar Pelatihan Kuliner Sate Ayam

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang dilakukan para pengusaha sate ayam dipermudah dengan terbentuknya Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Proses belajar yang dilakukan pengusaha sate ayam yaitu dengan mengamati dan menerapkannya baik dalam proses awal untuk membuka usaha sate sampai dengan proses mengembangkan. Adanya pertemuan yang dilakukan oleh paguyuban juga menjadi ajang bagi pengusaha sate untuk saling bertukar pikiran satu sama lain. Interaksi yang terjalin baik antar pengusaha sate ayam juga menjadi tempat untuk mereka saling bertukar pikiran terkait upaya pengembangan usaha mereka. Selain itu proses belajar pengusaha sate juga dilakukan dengan adanya undangan dari pihak luar dengan kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan bimbingan terkait sate ayam.

Dampak pada Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Keberadaan Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen memiliki dampak yang dirasakan oleh pengusaha sate ayam itu sendiri maupun oleh masyarakat sekitar. Adanya dinamika dari pengusaha sate ayam menimbulkan

perubahan yang dirasakan oleh pengusaha sate ayam sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Perubahan yang terjadi terdapat pada peningkatan taraf hidup. Bagi pengusaha sate ayam merasakan adanya peningkatan taraf hidup dengan adanya perkembangan usaha sate ayam yang mereka jalankan.

Para pengusaha sate ayam menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwa mereka hidup melalui usaha sate ayam yang mereka kembangkan. Mereka menyampaikan bahwa kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari mereka tercukupi dengan adanya pendapatan dari usaha sate ayam ini. Selain itu mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai dengan perguruan tinggi juga dari hasil usaha sate ayam ini. Pemenuhan kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari dari pengusaha sate ayam adalah hasil dari adanya usaha mereka. Adanya perkembangan pesat yang dirasakan oleh pengusaha sate juga merupakan hasil dari usaha sate ayam.

Berdasarkan apa yang disampaikan Bapak DP bahwa popularitas yang semakin tinggi dari usaha sate ayam sangat menjamin untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari pengusaha. Beliau juga menyampaikan bahwa terdapat perbedaan taraf hidup dari masyarakat selain pengusaha sate dengan para pengusaha sate. Perbedaan taraf hidup dari masyarakat RT 04/03 dengan Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal juga disampaikan oleh Bapak SS pada saat wawancara, terkait dengan usaha sate ayam memberikan dampak terhadap perbedaan taraf hidup pengusaha sate dengan masyarakat lain di sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh pengusaha sate. Pengusaha sate memiliki kehidupan dalam sehari-harinya selalu dengan kecukupan, dari anak-anaknya mereka selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Perbedaan taraf hidup yang terlihat juga dari kondisi rumah yang dimiliki oleh pengusaha sate ayam. Selain itu para pengusaha sate ayam sudah memiliki pandangan khusus dari orang-orang sekitar. Masyarakat melihat bahwa pengusaha sate ayam memiliki cabang di tempat lain, bisa memiliki kendaraan bahkan tak hanya sepeda motor saja tetapi mobil. Selain itu hampir anak-anak dari pengusaha sate berada di sekolah yang bagus bahkan sampai perguruan tinggi. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi dan dokumentasi dari peneliti, peneliti melihat bahwa kondisi warung makan sate ayam yang semakin hari berkembang menunjukkan bahwa para Pengusaha Sate Ayam pintar dalam mengatur keuangan mereka.

Dampak peningkatan taraf hidup juga dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya usaha sate ayam ini. Masyarakat di Desa Ambalresmi khususnya di RT 04/03 rata-rata bekerja di sate ayam. Mereka menjadi pengolah dari sate tersebut. Selain itu karena sate ayam dimakan dengan ketupat maka ibu-ibu di lingkungan kompleks sate banyak yang memiliki usaha ketupat. Selain itu adanya usaha Sate Ayam Khas Ambal dengan ciri khas dari sambalnya yang terbuat dari tempe, maka muncullah pengusaha produksi tempe. Adanya usaha Sate Ayam Khas Ambal ini memberikan pengaruh yang berantai bagi masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Usaha Sate Ayam Khas Ambal memberikan dampak internal dan dampak eksternal. Dampak yang para pengusaha sate ayam rasakan ada pada peningkatan taraf hidup yang ditandai dengan pemenuhan kebutuhan pokok atau sehari-hari dari mereka hasil dari usaha tersebut, dapat mengembangkan usaha, memebrikan pendidikan yang layak dan mempunyai transportasi memadai. Sedangkan peningkatan taraf hidup yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu ditandai dengan terbukanya lapangan

pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga pendapatan dari mereka yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu adanya usaha sate ayam juga menjadikan masyarakat sekitar dapat membuka usaha yang berkaitan dengan usaha sate ayam.

Pembahasan

Kedinamisan suatu kelompok dapat dilihat dari unsur dan aspek dinamika kelompok. Sama halnya dengan Desa Ambalresmi terdapat pengusaha Sate Ayam Khas Ambal yang telah berkembang dengan pesat sampai saat ini. Perkembangan yang ada menjadikan salah seorang pengusaha Sate Ayam Khas Ambal tergerak untuk membentuk sebuah kelompok. Kelompok tersebut bernama Paguyuban Keluarga Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dinamika dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dilihat dari unsur dinamika sudah tergolong baik, ditunjukkan dengan berjalannya unsur dan aspek dari dinamika Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal.

Tujuan dari sebuah kelompok harus jelas, sederhana dan mudah dipahami anggota. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Makawekes et al., (2016), tujuan kelompok harus jelas, sesuai dengan kebutuhan dari kelompok serta menjadi dasar setiap pelaksanaan kegiatan kelompok. Ibrahim (2019:43) menyampaikan bahwa tujuan kelompok berguna untuk memberikan arah pada kelompok tersebut. Berdasarkan penelitian terhadap Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal tujuan dari paguyuban tersebut memang sudah ada yaitu sebagai wadah untuk koordinasi antar pengusaha sate yang semakin banyak sehingga tidak timbul persaingan yang tidak sehat. Tujuan yang ada memang jelas, sederhana dan mudah dipahami oleh setiap anggota.

Sedangkan untuk struktur kelompok, menurut Andarwati (2012) struktur kelompok adalah suatu pola atau hubungan antara individu suatu kelompok yang menggambarkan kedudukan dan peran. Peneliti membahas mengenai struktur kelompok yaitu pada struktur kepengurusan dari Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Struktur kepengurusan dari sebuah kelompok harus disusun berdasarkan dengan kebutuhan kelompok sehingga memudahkan kelompok tersebut dalam berjalan (Bangsawan et al., 2016). Dengan demikian untuk struktur kepengurusan dari paguyuban ini masih kurang lengkap. Menurut peneliti, paguyuban sate ini membutuhkan pembagian kepengurusan lebih lengkap seperti terdapat seksi pengembangan kegiatan dengan tujuan untuk selalu mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Adanya struktur kepengurusan dari paguyuban ini maka hubungannya yaitu dengan fungsi tugas dari kelompok. Fungsi tugas dari kelompok adalah hal-hal yang dilakukan dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Fungsi tugas dari kelompok yaitu berdasarkan dengan struktur kepengurusan kelompok. Berdasarkan struktur kepengurusan dari paguyuban, fungsi tugas dari mereka telah dijalankan dengan baik. Namun karena struktur kepengurusan paguyuban yang masih belum lengkap maka fungsi dan tugas paguyuban masih belum sempurna.

Terkait dengan pengembangan kelompok dapat dilihat dari penambahan jumlah anggota, pengembangan fasilitas kelompok, dan pengembangan kegiatan kelompok (Andarwati et al., 2012). Pada Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal penambahan jumlah anggota dari awal terbentuknya paguyuban tergolong tinggi. Hal tersebut terjadi karena banyaknya individu

yang membuka usaha sate ayam, dengan mereka membuka usaha tersebut maka mereka harus ikut tergabung dalam paguyuban. Sedangkan untuk pengembangan kegiatan dari paguyuban yaitu ketika ada undangan dari pihak luar kepada paguyuban seperti sosialisasi, bimbingan atau pelatihan. Kemudian pengembangan fasilitas berkaitan dengan pengembangan dari setiap pengusaha sate terhadap usaha mereka masing-masing. Berjalannya setiap kegiatan yang ada di paguyuban cukup menunjukkan bahwa proses sosialisasi dari kelompok tersebut sudah berjalan.

Kehadiran dari setiap anggota paguyuban setiap pertemuannya berdasarkan yang dijelaskan di hasil penelitian bahwa mereka selalu hadir setiap pertemuannya. Hal tersebut menunjukkan adanya kekompakan pada paguyuban. Kekompakan kelompok adalah tongkat kebersamaan yang menggambarkan keterikatan anggota suatu kelompok terhadap kelompoknya (Huraerah & Purwanto, 2010:58). Selain kehadiran yang menjadi bahasan dalam kekompakan kelompok terdapat juga penentuan harga dan kerja sama kelompok. Penentuan harga yang dilakukan oleh pengusaha sate untuk hari biasa tidak ada tetapi karena mereka berada dalam satu kompleks untuk menghindari keributan maka mereka sudah serempak terkait harga.

Suasana kelompok dapat ditunjukkan dengan adanya rasa solidaritas dari anggota kelompok dan kebersamaan dari anggota kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh keramahan, rasa persahabatan, kebebasan, lingkungan fisik, dan tingkat demokratis dari kelompok (Ibrahim, 2019). Suasana kelompok pada Paguyuban Pengusaha Sate ayam sudah kondusif, setiap anggota kelompok menjalin keakraban yang baik dengan sesama anggota. Selain itu juga suasana dalam pegusaha terjalin demokratis dilihat dari keadilan ketua dan kebebasan berpendapat serta bertindak bagi setiap anggota. Suasana kelompok yang ada pada Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal ini terlihat saling menerima karena mereka mempunyai hubungan persaudaraan sehingga hubungan mereka lebih kuat.

Adanya tekanan kelompok akan menimbulkan ketegangan di kelompok tersebut sehingga muncul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok dapat berupa persaingan untuk maju, sanksi atau hukuman (Andarwati et al., 2012). Persaingan yang terjadi pada Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal adalah persaingan untuk maju. Hal tersebut terlihat bahwa dengan banyaknya Pengusaha Sate Ayam dan berada di satu kompleks tetapi hubungan mereka baik-baik saja. Justru apabila salah satu dari mereka yang melakukan inovasi terhadap usahanya, mereka akan saling bertukar pikiran. Keefektifan kelompok dapat dilihat dari apakah tujuan dari kelompok tersebut telah tercapai (Susilowati et al., 2018). Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dapat dikatakan sudah efektif. Terlihat bahwa Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal yang memiliki tujuan sebagai wadah bagi para pengusaha sate untuk koordinasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana penentuan harga dari menu di warung mereka. Selain itu keefektifan dari sebuah kelompok juga dapat dilihat dari adanya perubahan yang timbul.

Selain unsur dinamika, terdapat pula aspek dari dinamika kelompok. Moeliono (1989:593) berpendapat motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pada paguyuban setiap anggota selalu termotivasi untuk mengikuti pertemuan setiap bulannya mereka selalu antusias dan senang dengan pertemuan itu. Motivasi merupakan sebuah minat

anggota terhadap kehidupan kelompoknya. Motivasi mereka juga selalu tinggi dalam mengembangkan Usaha Sate Ayam Khas Ambal. Motivasi adalah sebuah alasan untuk mereka melakukan tindakan atau sesuatu. Keinginan untuk mengembangkan usaha terjadi apabila salah satu pengusaha telah melakukan perubahan kemudian yang lainnya ingin melakukan hal yang sama.

Interaksi juga menjadi hal yang mempengaruhi kelompok tersebut berjalan atau tidak. Interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial, karena tidak adanya interaksi maka tidak mungkin adanya kehidupan bersama-sama. Namun keaktifan dari kelompok lebih ditekankan pada interaksi dalam kelompok lebih intens daripada interaksi dengan luar (Oruh et al., 2021). Pada Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal interaksi yang terjalin antar anggota sangat baik. Adanya paguyuban juga membuat interaksi pada anggota terjalin baik, karena mereka selalu bertemu setiap satu bulan sekali. Interaksi dengan lingkungan sekitar terjalin baik dilihat dari pengusaha sate tetap mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh lingkungan.

Kepemimpinan dalam sebuah kelompok adalah memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan dan memperoleh tujuan akhir yang telah ditentukan bersama (Arifin, 2015:93). Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin akan menentukan bagaimana suasana dalam kelompok tersebut. Dalam Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal kepemimpinan yaitu dengan gaya demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana peran pemimpin dalam pengambilan keputusan yaitu berdasarkan musyawarah bersama dan kesepakatan bersama. Selain itu juga pemimpin dari paguyuban selalu menunjukkan keadilan terhadap anggotanya dan kebebasan dalam berpendapat serta bertindak.

Proses Belajar Masyarakat

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, gaya belajar yang dilakukan oleh Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal adalah gaya *modeling*. Menurut teori pembelajaran sosial, pengaruh *modeling* akan menghasilkan pembelajaran, karena orang yang mengamati modelnya akan memperoleh gambaran tentang aktivitas yang berfungsi sebagai pemandu untuk melakukan peniruan (Hariadi, 2011:51). Pada Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dari awal mereka membuka usaha tersebut adalah hasil mereka belajar dengan orang tua atau keluarga mereka kemudian mereka dapat membuka usaha tersebut. Proses pengembangan usaha tersebut juga merupakan hasil proses belajar dari mereka. Apabila terdapat salah satu pengusaha yang melakukan pengembangan maka pengusaha yang lain akan mengamati dan bertukar informasi lalu kemudian mereka menerapkannya pada usaha mereka.

Interaksi yang dilakukan oleh pengusaha baik dengan sesama pengusaha sate maupun bukan juga merupakan suatu proses belajar. Saling bertukar pikiran dan informasi akan menambah pengetahuan bagi mereka. Seorang individu itu berpikir, bertindak dan berinteraksi atau terlibat dalam suatu kelompok, maka sepanjang waktu itu terjadilah proses belajar seumur hidup (Billett, 2018). Belajar adalah proses perubahan potensi penampilan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik interaksi dengan sesama dalam masyarakat maupun dengan lingkungan alam dan budayanya (Kisworo, 2017). Sama halnya yang terjadi pada Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dalam mengembangkan usaha mereka sampai saat

ini. Pengembangan yang mereka lakukan adalah hasil belajar mereka dari berinteraksi dengan dinas terkait.

Proses belajar yang dilakukan oleh pengusaha sate merupakan suatu pendidikan seumur hidup yang bertujuan untuk memberdayakan, mengembangkan dan memanusiakan manusia. Memberdayakan adalah suatu proses memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mampu memberdayakan masyarakat guna mendapatkan mata pencaharian dan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Desmawati et al., 2015). Sama halnya Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal mereka melakukan proses belajar untuk mengembangkan usaha sate. Dengan demikian mereka akan mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya sehingga kualitas hidup mereka meningkat.

Manusia akan selalu melakukan proses belajarnya sepanjang mereka hidup dimulai dari lahir hingga akhir hayatnya. Hal tersebut menunjukkan dimana pun, kapan pun, dengan siapa pun manusia berada maka mereka akan melakukan proses belajar. Sama halnya dengan yang dilakukan pengusaha sate mereka selalu belajar dimana pun, kapan pun, dengan siapa pun. Mereka melakukan hal tersebut untuk dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalaninya. Adanya pertemuan rutin yang dilakukan oleh paguyuban mereka akan saling bertukar pikiran sehingga menimbulkan ide-ide baru yang kemudian diterapkan pada usaha satenya. Proses belajar yang dilakukan oleh pengusaha sate juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Berdasarkan uraian di atas, proses belajar yang dilakukan oleh Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal adalah praktik langsung atau bekerja sambil belajar dan bimbingan, sosialisasi serta pelatihan dari dinas terkait. Metode bekerja sambil belajar adalah metode belajar yang dilakukan oleh orang dewasa. Menurut Rifa'i (2009) pembelajaran orang dewasa memiliki prinsip yaitu belajar swa-arah dimana aktivitas dari belajar yang akan dipelajari berdasarkan kebutuhan, minat dan keinginan dari warga belajar. Sama halnya dengan Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal, mereka melakukan proses belajar sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu untuk mengembangkan usaha mereka. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa program pendidikan non formal memiliki peran penting dalam membangun masyarakat untuk bergerak lebih baik (Shofwan et al., 2019).

Dampak pada Peningkatan Taraf Hidup

Taraf hidup dan kualitas hidup pada masyarakat pedesaan memiliki karakter relatif negatif hal tersebut dilihat dari perkembangan ekonomi, lokasi geografis dan aspek sosial demografi (Zaitseva et al., 2020). Namun berbeda dengan Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Desa ini memiliki taraf hidup yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Adanya Usaha Sate Ayam yang akhirnya mereka membentuk sebuah paguyuban, yang kemudian dengan adanya Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal ini memberikan dampak yang positif untuk perkembangan usaha ini.

Taraf hidup dapat ditingkatkan apabila sumber daya manusianya dapat melakukan perubahan dalam dirinya untuk maju (Halawa et al., 2019). Hal tersebut terjadi pada pengusaha Sate Ayam Khas Ambal. Mereka mempunyai semangat tinggi untuk selalu mengembangkan usaha satenya agar mereka mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melalui pendidikan non formal masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap dan keterampilan serta nilai-nilai untuk mengatasi terjadinya perubahan di masa depan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidup.

Peningkatan taraf hidup yang dirasakan oleh pengusaha Sate Ayam Khas Ambal terlihat dari mereka mendapatkan pendapatan dan cukup untuk mencukupi kebutuhan pokok kemudian masih bisa untuk mengembangkan usaha sate. Selain itu peningkatan taraf hidup yang dirasakan oleh masyarakat juga dapat dilihat dari tempat tinggal dan fasilitas di dalamnya, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan dan transportasi (Sugiharto et al., 2007). Sama halnya dengan pendapat Piekut (2020) bahwa taraf hidup manusia dapat dinyatakan dengan tingkat keterjangkauan perumahan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan tingkat kepuasan baik situasi material maupun kebutuhan konsumsi. Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal dengan pendapatan yang mereka dapatkan cukup tinggi. Mereka dapat mengembangkan kondisi warung makan mereka, peralatan di dalamnya, memberikan pendidikan kepada anak setinggi-tingginya, dan memiliki fasilitas kendaraan yang sangat memadai.

Peningkatan taraf hidup juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Usaha sate membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat sekitar juga banyak yang membuka usaha yang berkaitan dengan usaha sate seperti usaha produksi ketupat, usaha produksi tempe, usaha penggilingan bumbu, usaha pembuatan “anglo” dan lainnya. Masyarakat sekitar juga merasakan peningkatan taraf hidup akibat adanya Usaha Sate Ayam Khas Ambal. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dalam suatu masyarakat mengalami sebuah perubahan maka seluruh elemen dari masyarakat tersebut juga akan mengikuti perubahan tersebut (Martono, 2016:2). Desa Ambalresmi khususnya RT 04/03 yang menjadi wilayah kompleks sate ini menjadi daerah percontohan desa lain terkait wirausaha. Pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dapat meningkatkan kondisi perekonomian (Malik & Mulyono, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dinamika pada Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal pergerakan dan perkembangannya cukup dinamis. Hal tersebut terlihat dari unsur dinamika yang berjalan secara baik di Paguyuban dan paling terlihat adalah suasana dan kekompakan kelompok. Terlihat paguyuban terjalin harmonis dan kondusif, serta anggota kelompok bekerja sama dengan baik. Sedangkan aspek dinamika kelompok yang sangat terlihat adalah interaksi, anggota menjalin interaksi dengan sangat baik dengan anggota maupun dengan pihak luar.

Proses belajar Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal adalah belajar sambil bekerja, mengamati dan menerapkan. Proses belajar dari Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal melalui proses interaksi sesama anggota paguyuban dan juga interaksi dengan dinas terkait yang menyelenggarakan bimbingan, sosialisasi, dan pelatihan.

Dampak peningkatan taraf hidup pada internal atau yang dirasakan oleh pengusaha sate yaitu dilihat dari pendapatan yang semakin meningkat, pendidikan anak-anaknya yang terjamin dan layak, kondisi rumah dan warung yang selalu ada perubahan dan fasilitas kendaraan serta peralatan lainnya yang memadai. Dampak peningkatan taraf hidup pada eksternal atau yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan keberadaan Usaha Sate Ayam.

Masyarakat sekitar khususnya RT 04/03 Desa Ambalresmi. muncul banyak usaha-usaha baru seperti usaha produksi tempe, ketupat “anglo” dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan tadinya masyarakat banyak yang menganggur sekarang menjadi banyak yang memiliki usaha dan mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima untuk pihak:

1. Desa Ambalresmi yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
2. Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal yang tergabung dalam Paguyuban Pengusaha Sate Ayam Khas Ambal telah mengizinkan dan bersedia untuk menjadi subyek dari penelitian ini.
3. Masyarakat Desa Ambalresmi khususnya Dukuh RT 04/ RW 03 telah mengizinkan dan bersedia menjadi informan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andarwati, S., Guntoro, B., & Haryadi, F. T. (2012). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(1), 39–46.

Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok*. CV PUSTAKA SETIA.

Bangsawan, I., Hardjanto, & Hero, Y. (2016). DINAMIKA KELOMPOK TANI DAN PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 3, 1–12.

Billett, S. (2018). Distinguishing lifelong learning from lifelong education. *Journal of Adult Learning, Knowledge and Innovation*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.1556/2059.01.2017.3>

Desmawati, L., Rifai, A., & Mulyono, S. E. (2015). Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Nonformal di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3986/0>

Halawa, O., Nurhayati, S., & Rochana, S. (2019). Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Di Kampung Adat Cireundeu Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 210. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2509>

Hariadi, S. S. (2011). *DINAMIKA KELOMPOK Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Huraerah, A., & Purwanto. (2010). *DINAMIKA KELOMPOK Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.

Ibrahim, J. T. (2019). *SOSIOLOGI PEDESAAN*. UMM Press.

Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan

- Orang Dewasa Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 110.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R. J., & Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Cocos*, 7(3), 1–14.
- Malik, & Mulyono. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101.
- Manullang, M. (2011). *Aktivitas Organisasi*. Usaha Nasional.
- Martono, N. (2016). *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. PT RAJAGRAFINDO PERKASA.
- Moeliono, A. M. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Oruh, S., Agustang, A., Pejuang, D. U., Indonesia, R., Universitas, D., & Makassar, N. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 406–414.
- Piecut, M. (2020). Living standards in one-person households of the elderly population. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su12030992>
- Rifa'i RC, A. (2009). *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. UNNES PRESS.
- Santoso, S. (2009). *Dinamika Kelompok* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Kencana Prenada Media Group.
- Shala, A., & Grajcevcic, A. (2018). Formal and Non-Formal Education in the New Era Formal. *Action Researcher in Education*, 7, 119–130.
- Shofwan, I., Raharjo, T. J., Achmad Rifai, R. C., Fakhruddin, F., Sutarto, J., Utsman, U., Arbarini, M., Suminar, T., Mulyono, S. E., Kisworo, B., Malik, A., Yusuf, A., Ilyas, I., Desmawati, L., & Umanailo, M. C. B. (2019). Non-formal learning strategy based on tahfidz and character in the primary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 1987–1992.
- Sugiharto, E., Sosial, J., Fpik, E. P., & Samarinda, U. (2007). TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA BENUA BARU ILIR BERDASARKAN INDIKATOR BADAN PUSAT STATISTIK (The Welfare Level of Fisherman Society of Benua Baru Ilir Village Based on Badan Pusat Statistik Indicator). *Epp*, 4(2), 32–36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susilowati, A., Widjayanti, L., & Soejono, D. (2018). *Dinamika Kelompok Dan Tingkat*

Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Pada Kelompok Tani Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(3), 23. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i3.5682>

Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Masyarakat. *Imadikus*, 14(1), 66–76.

Wahyuni, S., Sumardjo, Lubis, D. P., & Sadono, D. (2017). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok dan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik. *Sosiohumaniora*, 19(1), 21–28.

Zaitseva, O., Baetova, D., Golova, E., & Kozlova, O. (2020). Standard of Living and Quality of Life of Rural Population in the Omsk Region. *Education and Humanities Research*, 393(18), 156–161. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200113.160>.